

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesadaran Lingkungan merupakan perhatian individu atau kelompok yang memahami pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan bersih, selain itu memahami isu-isu perubahan iklim, pencemaran, deforestasi dan melakukan tindakan nyata dalam pelestarian lingkungan agar terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

Dampak nyata ketika manusia tidak peduli dengan lingkungan akan dirasakan oleh manusia itu sendiri. Seperti yang ditulis oleh (Ari Santi Puji Astuti, 2022) Apabila lingkungan kita terpeliraha dengan baik, kita akan bertahan hidup di bumi dalam keadaan sehat. Namun sebaliknya, jika lingkungan sekitar kita rusak maka kesehatan menjadi taruhannya.

Kesadaran terhadap lingkungan di kalangan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di tengah tantangan global yang sedang dihadapi saat ini. Adapun tantangan global yang dihadapi saat ini yaitu perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati dan deforestasi (Sinclair & Monica Evans, 2022).

Upaya penanaman karakter peduli lingkungan bagi masyarakat sudah di tanamkan sejak pendidikan dasar seperti dibimbing membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket harian di kelas, tetapi kurangnya praktek dalam lingkungan rumah menjadi pengaruh terbesar dalam karakter seseorang tersebut dalam peduli dan melestarikan lingkungan sekitar (Ithof, 2019).

Mahasiswa memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan melalui berbagai inisiatif dan kampanye. Menurut sumber dari (METALA FEB UMS, 2020) Mahasiswa dianggap sebagai agen

perubahan yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarto & Gabriella, 2020) menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa berada pada kategori tinggi. Meskipun demikian, perilaku mahasiswa masih tergolong dalam kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki tingkat kesadaran yang baik, namun penerapannya dalam tindakan nyata belum sepenuhnya dilakukan oleh seluruh responden.

Masalah lingkungan seperti perubahan iklim, pencemaran, pembukaan lahan hijau dan isu lainnya yang berkaitan dengan lingkungan sangat perlu di perhatikan oleh berbagai individu untuk segera di atasi. Menurut laporan dari Badan Lingkungan Hidup Dunia (Europa Publications, n.d.) kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia semakin meningkat, dan generasi muda diharapkan dapat menjadi agen perubahan.

Generasi muda, terutama mahasiswa Universitas Sangga Buana, memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan seiring dengan meningkatnya dampak perubahan iklim di Kota Bandung. Mahasiswa, sesuai dengan fungsinya, memiliki potensi besar untuk tampil sebagai agen perubahan dalam menghadapi berbagai persoalan lingkungan..

Namun, realita menunjukan bahwa kesadaran mahasiswa dalam kegiatan lingkungan masih rendah Di Universitas Sangga Buana (USB) YPKP Bandung. Lingkungan kampus seharusnya menjadi contoh nyata penerapan perilaku hidup bersih dan ramah lingkungan. Namun, pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa maupun pegawai yang kurang peduli terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan di kawasan kampus masih menghadapi tantangan. Hal

tersebut tampak dari sejumlah perilaku kurang bijak, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya dan penggunaan plastik sekali pakai secara berlebihan.

Kebiasaan-kebiasaan tersebut bukan hanya mencerminkan kurangnya kesadaran individu, tetapi juga berdampak langsung pada kenyamanan, kesehatan, dan citra kampus sebagai institusi pendidikan yang semestinya menanamkan nilai-nilai positif kepada seluruh civitas akademika. Apabila masalah ini dibiarkan berlarut-larut, kualitas lingkungan kampus akan semakin menurun dan menjadi contoh buruk bagi generasi mahasiswa berikutnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi dan kesadaran lingkungan belum sepenuhnya tertanam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus. Padahal, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang peduli terhadap isu-isu keberlanjutan.

Oleh karena itu, perlu adanya perhatian serius dan upaya nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan oleh semua pihak di lingkungan kampus, Himpunan Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Sangga Buana YPKP Bandung (HIMAPA USB YPKP) memiliki peran strategis untuk menjadi penggerak dalam upaya nyata menjaga lingkungan di kalangan mahasiswa.

HIMAPA USB YPKP adalah Unit Kegiatan Mahasiswa yang berada di kampus Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, organisasi HIMAPA USB YPKP Bandung telah berdiri sejak tahun 1980 an, pada saat itu masih dibawah naungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Akubank YPKP.

Adapun tujuan HIMAPA USB YPKP sebagai wadah untuk menyalurkan dan pengembangan potensi minat dan bakat dalam beraktivitas dan kecintaan terhadap alam, serta menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Keluarga

Mahasiswa (KM) USB YPKP, tertulis dalam Peraturan Dasar/Peraturan Rumah
Tangga HIMAPA USB YPKP.



Gambar 1. 1 Kegiatan Gerakan Pungut Sampah

Sumber : HIMAPA USB YPKP

HIMAPA USB YPKP memiliki peran penting untuk menggerakkan mahasiswa dalam menjaga lingkungan. Organisasi ini telah melaksanakan berbagai kegiatan seperti, penanaman pohon, aksi bersih-bersih, *green campus*, dan kampanye melalui media sosial. Kampanye yang dilakukan oleh himapa ini merupakan aktivasi tindakan nyata dan upaya edukasi melalui sosial media.

Kampanye dapat dipandang sebagai sarana yang efektif untuk membentuk opini publik, memengaruhi perilaku, serta mewujudkan tujuan tertentu. Apabila dijalankan dengan strategi yang tepat, kampanye mampu menghasilkan pengaruh positif yang besar dalam berbagai aspek, seperti sosial, politik, maupun lingkungan. Menurut Rogers dan Storey, kampanye dipahami sebagai rangkaian aktivitas komunikasi yang dirancang secara sistematis dengan

maksud menimbulkan dampak tertentu bagi sebagian besar audiens sasaran secara berkesinambungan. (Rosady Ruslan, S.H., 2017).

Menurut (Antar Venus, 2004) Dikutip dalam (Rosady Ruslan, S.H., 2013) Secara umum, istilah kampanye yang mulai dikenal sejak tahun 1940-an dipahami sebagai *persuasion in action*, yang berarti kampanye merupakan suatu bentuk kegiatan yang berfokus pada upaya membujuk atau meyakinkan pihak lain.

Terdapat banyak kegiatan kampanye lingkungan yang telah dilakukan oleh organisasi skala internasional, nasional maupun lokal, namun yang bisa dibilang sukses dalam berkampanye hanya organisasi-organisasi besar seperti Greenpeace, World Wide Fund For Nature (WWF), Walhi, dll. Tidak banyak organisasi MAPALA (Mahasiswa Pencinta Alam) yang sukses melakukan kegiatan kampanye lingkungan



Gambar 1. 2 Kampanye Save The Arctic

Sumber : Roengchai Kongmuang/Greenpeace

Sejumlah organisasi lingkungan baik skala internasional seperti Greenpeace dan WWF, maupun nasional seperti WALHI dan Divers Clean Action, telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui

kampanye yang konsisten dan inovatif. Misalnya, kampanye "*Save the Arctic*" oleh Greenpeace mampu menggalang jutaan dukungan global dan menghentikan aktivitas pengeboran minyak di wilayah Arktik (Greenpeace, 2016)

World Wide Fund for Nature (WWF) meluncurkan kampanye global bernama *Earth Hour* yang pertama kali diselenggarakan di Sydney pada tahun 2007, kemudian berkembang menjadi sebuah gerakan internasional. Kampanye ini mendorong partisipasi individu, komunitas, organisasi, hingga institusi untuk mematikan lampu dan peralatan listrik yang tidak mendesak selama satu jam pada Sabtu terakhir di bulan Maret setiap tahunnya. *Earth Hour* tidak hanya sekadar simbol penghematan energi, melainkan juga menjadi media edukasi publik guna meningkatkan kesadaran akan perubahan iklim serta pentingnya aksi kolektif dalam melestarikan lingkungan (Earth Hour Official).

Di Indonesia, kampanye *Earth Hour* telah diikuti oleh berbagai kota, lembaga pemerintahan, perusahaan, hingga universitas. Partisipasi kampus dalam kegiatan *Earth Hour* menjadi salah satu contoh nyata bagaimana aksi sederhana dapat membangun kebiasaan hemat energi dan menumbuhkan kepedulian terhadap isu keberlanjutan. Keberhasilan kampanye *Earth Hour* di berbagai belahan dunia menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang kreatif, simbolik, dan melibatkan partisipasi publik secara luas mampu menciptakan dampak positif yang signifikan.

Dalam kutipan Greenpeace berdasarkan dari Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengungkapkan, terdapat total 41,07 juta ton sampah plastik di tahun 2023. Sebanyak 7,86 juta ton atau hampir 20 persen dari total sampah adalah

sampah plastik. Sebagian besar sampah itu pun hanya berakhir di tempat pembuangan sampah atau ditimbun, sementara sisanya mencemari lingkungan,



Gambar 1. 3 Kampanye Piknik Bebas Plastik termasuk lautan (Riska Rahman, 2025).

Sumber : Reviyanto/Greenpeace

Untuk menjawab tantangan tersebut, koalisi organisasi lingkungan seperti Divers Clean Action, EcoNusa, DietPlastik Indonesia, Greenpeace Indonesia, Indorelawan, Pandu Laut Nusantara, Pulau Plastik, dan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), konsisten mengkampanyekan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai serta perbaikan sistem pengelolaan sampah di Indonesia melalui kampanye piknik bebas plastik.



Gambar 1. 4 Restoring The Forest

Sumber : restoring the forest

Adapun contoh kampanye yang telah dilakukan dalam tingkat MAPALA yaitu “*Restoring the Forest Vol. 1.0*” kegiatan utamanya penanaman 16.000 pohon secara serentak yang dilakukan di 8 titik strategis di kawasan Bandung utara dan kegiatan pendampingnya Talkshow “Pemuda Peduli Lingkungan: Aksi Nyata untuk Masa Depan” dengan narasumber dari tokoh lingkungan yang bertujuan untuk merestorasi lahan yang terdegradasi, memperkuat kesadaran lingkungan mahasiswa, dan menunjukkan aksi konkret melalui kerja bersama Mapala dari berbagai kampus.

Meskipun organisasi mahasiswa pecinta alam (Mapala) di berbagai perguruan tinggi telah secara rutin melakukan kampanye lingkungan, seperti aksi penanaman pohon, bersih-bersih kawasan alam, dan sosialisasi pengurangan sampah plastik, upaya tersebut sering kali belum menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan dan berkelanjutan di kalangan civitas akademika maupun masyarakat sekitar.

Dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa akan lingkungan terdapat suatu tantangan utama dalam melakukan strategi komunikasi yang efektif, dengan menggunakan kampanye *public relation* yang baik dapat menghubungkan

pesan yang mampu diterima dalam menyampaikan pesan yang jelas dan menarik.

Menurut (Safitri & Mujahid, 2024) Komunikasi yang berlangsung secara efektif menjadi prasyarat utama terjalannya kerja sama yang baik dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Efektivitas komunikasi organisasi dipengaruhi oleh dua aspek penting. Pertama, proses pengelolaan informasi, yang berkaitan dengan pemaknaan pesan serta jumlah informasi yang disampaikan. Kedua, gaya komunikasi yang digunakan dalam organisasi. Kampanye *public relation* yang dilakukan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan strategi yang mampu menghasilkan nilai positif didalamnya sehingga tercipta hubungan emosional dan citra positif pada organisasi. Menurut (Sugianto & Sembiring, 2018).

Kampanye *Public Relations* berfungsi memberikan informasi secara berkelanjutan, menumbuhkan pemahaman, serta mendorong partisipasi masyarakat terhadap suatu program atau kegiatan. Proses ini dilakukan dengan menggunakan teknik komunikasi yang terencana dan berkesinambungan untuk membangun publisitas serta citra positif.

Dengan menggunakan media sosial dan platform digital lainnya, HIMAPA USB YPKP dapat memanfaatkan platform yang mudah dijangkau oleh mahasiswa agar lebih interaktif dan menarik. Menggunakan konten visual yang menarik, seperti infografis maupun video, dapat lebih mudah membuat pesan lingkungan agar lebih dipahami oleh mahasiswa. Menurut (Fadli & Sazali, 2023) media sosial memiliki dampak yang efektif sebagai alat untuk melaksanakan aktivitas kampanye lingkungan.

Peran media sosial sangat besar dalam menumbuhkan kesadaran serta mendorong keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu lingkungan. Penyebaran informasi mengenai lingkungan berlangsung cepat melalui konten-konten yang mengedepankan keberlanjutan dan mampu menjadi viral, yang pada akhirnya memengaruhi cara pandang dan perilaku mahasiswa. Keberlanjutan paparan informasi di media sosial turut membantu membentuk kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Media sosial membentuk kesadaran dan mendorong tindakan mahasiswa terkait pelestarian lingkungan melalui penyebaran informasi yang cepat dan luas. Informasi tersebut dapat dikemas dalam berbagai bentuk, seperti gambar, video, infografis, artikel, konten edukatif, hingga iklan layanan masyarakat.

Media sosial terbukti berperan signifikan dalam membangun kesadaran sekaligus mendorong tindakan mahasiswa dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Melalui berbagai platform populer seperti Instagram, Twitter, Facebook, TikTok, dan YouTube, mahasiswa dapat menyebarkan tips serta panduan praktis mengenai pelestarian lingkungan. Selain itu, penggunaan tagar (#) memungkinkan pesan yang mereka sampaikan menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan. (Pratiwi et al., 2023).

Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan secara langsung dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan yang ada. Adapun kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dengan mahasiswa, yaitu seperti kajian issue lingkungan, pemberian materi/diskusi tentang lingkungan, serta aksi lapangan yang dilaksanakan di wilayah kampus, mampu menjadikan sarana yang efektif untuk membangun kesadaran.

Kegiatan yang dilakukan oleh (BNPB, 2021) Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada kampanye kebersihan untuk penataan lingkungan pascabanjir dapat terlaksana dengan baik sesuai tahapan rencana yang telah disusun. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberian materi, diskusi, serta aksi lapangan yang dilakukan di dua lokasi berjalan lancar dan memperoleh dukungan penuh dari masyarakat.

Kampanye lingkungan yang melibatkan komunitas dapat memperkuat jaringan sosial diantara mahasiswa. Aspek ini dapat menyatukan rasa solidaritas dan kerja sama dalam tujuan menjaga lingkungan. Tentu nya perlu kolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat kampus, tidak hanya dengan mahasiswa saja, kolaborasi tersebut dapat dibangun dengan ormawa setiap jurusan, ormawa tingkat fakultas, ormawa tingkat universitas, civitas akademik, staff kebersihan, dan *security*.

Menurut (Pratiwi et al., 2023) Kerja sama dalam proyek maupun organisasi mampu memperkuat penyampaian pesan serta mendorong terciptanya gerakan mahasiswa yang lebih dinamis. Adapun kegiatan Kampanye *Green Campus* yang telah dilakukan oleh HIMAPA USB YPKP berkolaborasi dengan Panitia USBDAY 2023, kegiatan tersebut melibatkan mahasiswa/I baru USB YPKP angkatan 2023 diwajibkan untuk membawa 1 buah tanaman setiap orangnya.

HIMAPA USB YPKP telah melaksanakan berbagai kampanye lingkungan seperti penanaman pohon dan *Green Campus*. Namun, kampanye tersebut belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran lingkungan di kalangan mahasiswa maupun masyarakat kampus.

Kurang efektifnya kampanye yang dilakukan oleh HIMAPA USB YPKP dapat terlihat dari masih rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dan pegawai kampus dalam kegiatan pelestarian lingkungan, minimnya tindak lanjut pasca kegiatan kampanye, serta kurang optimalnya penyebaran informasi yang mampu menjangkau audiens lebih luas. Banyak kampanye bersifat seremonial dan hanya berjalan pada momen tertentu, tanpa adanya evaluasi atau pendampingan lanjutan untuk jangka panjang.

Selain itu, strategi komunikasi yang digunakan kerap terbatas pada aktivitas tatap muka atau publikasi konvensional, sehingga pesan kampanye belum sepenuhnya memanfaatkan potensi media digital yang lebih interaktif dan masif. Hal ini membuat pesan kampanye sulit bersaing dengan arus informasi lain yang lebih menarik perhatian target audiens, terutama generasi muda yang lebih dekat dengan media sosial.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun HIMAPA USB YPKP memiliki komitmen tinggi terhadap pelestarian lingkungan, efektivitas kampanye yang dijalankan masih perlu diperkuat melalui pengembangan strategi komunikasi yang lebih inovatif, perencanaan kegiatan yang berkelanjutan, dan peningkatan kapasitas organisasi dalam mengelola kampanye lingkungan secara profesional.

Melihat kurang efektifnya kampanye yang dilakukan oleh HIMAPA USB YPKP, maka dari itu peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi strategi kampanye *public relation* yang efektif untuk HIMAPA USB YPKP dalam menjaga lingkungan di kalangan mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP

Bandung. Yang menjadi harapan, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam melakukan strategi komunikasi yang lebih baik dan efektif.

Adapun tantangan yang perlu dilewati dalam menjalankan kampanye *public relation*. Yaitu, konsisten dalam menjalankan strategi, adanya perbedaan minat dan motivasi diantara mahasiswa. HIMAPA USB YPKP perlu merancang strategi dengan baik agar konsisten dan menarik.

Dengan penelitian ini, saya berharap HIMAPA USB YPKP mampu untuk membuat strategi kampanye yang lebih efektif dalam melakukan edukasi kesadaran mahasiswa akan pentingnya menjaga lingkungan kampus dan sekitarnya. Dengan meningkatnya kesadaran akan lingkungan, maka tercipta generasi yang peduli akan keberlangsungan lingkungan dan menciptakan rasa nyaman dalam proses pembelajaran selama di kampus karena lingkungan yang bersih.

Mahasiswa yang memiliki kesadaran akan menjaga lingkungan sangat penting untuk menciptakan generasi yang peduli akan keberlangsungan bumi ini, HIMAPA USB YPKP memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kesadaran ini melalui kampanye *public relation* yang menarik dan efektif.

Maka dari itu judul yang saya angkat adalah **Strategi Kampanye Hubungan Masyarakat Himpunan Mahasiswa Pencinta Alam Dalam Pentingnya Menjaga Lingkungan Universitas Sangga Buana YPKP Bandung (Analisis Deskriptif kegiatan *Green Campus* Oleh HIMAPA USB YPKP)** Penulis berharap agar dapat lebih banyak masyarakat atau mahasiswa

yang peduli dalam menjaga lingkungan melalui kampanye dan tindakan yang dilakukan untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan kampanye *green campus* yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Pencinta Alam (HIMAPA) terutama dalam aspek strategi kampanye yang telah dilakukan.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang serta fokus penelitian, peneliti kemudian merumuskan masalah sebagai pedoman awal dalam mengkaji objek yang diteliti. Berawal dari permasalahan lingkungan hidup, khususnya di lingkungan perguruan tinggi masih menjadi tantangan yang cukup besar. Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan mampu berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Namun, kenyataannya di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung masih ditemukan perilaku kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, minimnya partisipasi dalam kegiatan hijau, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya gaya hidup berkelanjutan.

Himpunan Mahasiswa Pencinta Alam (HIMAPA) Universitas Sangga Buana YPKP Bandung sebagai organisasi yang bergerak di bidang kepedulian alam telah berupaya melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa. Namun, efektivitasnya strategi kampanye yang dijalankan belum banyak dikaji, sehingga masih terdapat kesenjangan antara tujuan kampanye dengan perilaku nyata mahasiswa.

Maka dari itu, penting dilakukan penelitian mengenai strategi kampanye hubungan Masyarakat HIMAPA dalam mengajak mahasiswa menjaga lingkungan, agar dapat diketahui strategi apa yang digunakan, bagaimana tahapan-tahapannya, serta sejauh mana strategi tersebut berdampak pada kesadaran mahasiswa.

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Kampanye yang dilakukan oleh HIMAPA USB YPKP dalam pentingnya menjaga lingkungan melalui kampanye *green campus*?
2. Bagaimana tahapan-tahapan kampanye *green campus* yang dilakukan HIMAPA USB YPKP dalam upaya penyadaran lingkungan?
3. Mengapa kampanye *green campus* penting dilakukan dalam menyadarkan pentingnya menjaga lingkungan di kalangan mahasiswa Universitas Sangga Buana?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi kampanye yang dilakukan oleh HIMAPA USB YPKP dalam pentingnya menjaga lingkungan melalui kampanye *green campus*.
2. Untuk mengetahui tahapan-tahapan kampanye *green campus* yang dilakukan oleh HIMAPA USB YPKP.
3. Untuk mengetahui pentingnya kampanye *green campus* dalam menyadarkan pentingnya menjaga lingkungan di kalangan mahasiswa Universitas Sangga Buana.

1.5 Kegunaan Penelitian

Secara prinsip, kegunaan penelitian berkaitan dengan pengambilan keputusan strategis maupun manajerial yang didasarkan pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian. Manfaat tersebut dijelaskan secara rinci, baik dalam aspek praktis (implementatif) maupun dalam kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan (teoritis), khususnya dikaitkan dengan bidang ilmu sesuai dengan program studi tempat peneliti menimba ilmu.

Aspek praktis (guna laksana) berisi uraian kalimat tentang kegunaan dari penerapan ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh peneliti, khususnya untuk lokasi/perusahaan/komunitas tempat penelitian dilakukan. Aspek teoritis (keilmuan) berisi uraian kalimat mengenai kegunaan teoritis yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Kegunaan teoritis ini selaras dengan bidang ilmu/nama program studi atau konsentrasi/peminatan dari program studi yang bersangkutan.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya khasanah keilmuan, khususnya di bidang kampanye Humas. Selain itu, temuan-temuan yang diperoleh juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi organisasi terutama untuk mengembangkan strategi kampanye HUMAS yang lebih efektif.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika untuk penelitian deskriptif strategi kampanye Hubungan Masyarakat Himpunan Mahasiswa Pencinta Alam Dalam Pentingnya Menjaga Lingkungan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi, serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka mencakup teori-teori yang relevan, hasil penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian meliputi pendekatan penelitian, objek penelitian, informan kunci dan pendukung, teknik pengumpulan data, analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas deskripsi objek penelitian, penyajian hasil penelitian, serta pembahasan.

BAB V Penutup berisi simpulan dan saran.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Himpunan Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang beralamat di Jl. Khp Hasan Mustopa No.68, Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40124.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari periode bulan April sampai dengan Juli 2025.

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agustus 2025	September 2025
1.	Observasi awal						
2.	Penyusunan Usulan Penelitian						
3.	Sidang Seminar Usulan Proposal						
4.	Pengambilan data penelitian dan pengolahan data penelitian						
5.	Penyusunan hasil penelitian						
6.	Sidang Akhir Skripsi						
7.	Revisi						

Sumber : Olahan Peneliti (2025)